

Integrasi Pendidikan Tauhid dan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer

¹Saefuddin Zuhri

²STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email. saefuddinzuhri@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis integrasi antara pendidikan tauhid dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer sebagai respons terhadap tantangan moral dan spiritual peserta didik di era modern. Pendidikan tauhid sebagai inti ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai aspek teologis semata, tetapi juga sebagai landasan filosofis dalam membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), serta analisis normatif dan sosiologis untuk mengkaji data dari berbagai literatur dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan karakter mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengimplementasiannya, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan keduanya, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan guru, perumusan kurikulum yang transformatif dan aplikatif, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis tauhid dan karakter. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer dapat menjadi motor utama dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan bermoral.

Kata Kunci: pendidikan tauhid, pendidikan karakter, kurikulum Islam, integrasi nilai, pendidikan kontemporer

Abstract

This research aims to explore and analyze the integration of tauhid (Islamic monotheism) and character education within the curriculum of contemporary Islamic education as a response to the moral and spiritual challenges faced by students in the modern era. Tauhid education, as the core of Islamic teaching, is not merely understood as a theological concept, but also as a philosophical foundation for building strong, ethical, and morally upright character. This study employs a qualitative approach using library research, along with normative and sociological analysis to examine data from various scholarly sources. The findings reveal that integrating tauhid values into character education significantly contributes to the development of students' holistic personalities, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. However, challenges remain in implementation, such as limited teacher competence, lack of curriculum design that explicitly integrates both dimensions, and insufficient support from the learning environment. This study recommends enhancing teacher training, developing transformative and applicable curricula, and encouraging active participation of families and communities to create an educational ecosystem rooted in tauhid and character values. Consequently,

contemporary Islamic education can serve as a key driver in nurturing a generation that is intellectually competent, spiritually grounded, and morally responsible.

Keywords: *tauhid education, character education, Islamic curriculum, value integration, contemporary education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya (*insān kāmil*), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Salah satu dimensi utama dalam pendidikan Islam adalah pendidikan tauhid, yang memfokuskan pada pembentukan kesadaran ketuhanan, keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT, serta penanaman nilai-nilai keimanan yang menjadi fondasi seluruh dimensi kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam menjawab tantangan moralitas dan krisis nilai yang melanda generasi muda akibat pengaruh globalisasi, modernisme, dan perkembangan teknologi yang pesat (Rosyidi, 2021; Sauri & Fauzan, 2020). Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan tauhid dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer merupakan keharusan yang tidak dapat ditunda.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembaruan sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam menyiapkan generasi yang berdaya saing namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya menyatu secara substansial dengan nilai-nilai tauhid, sehingga karakter yang dibentuk cenderung bersifat formalistik dan belum menggugah kesadaran transendental peserta didik (Latif, 2022). Pendidikan tauhid semestinya tidak hanya diajarkan dalam pelajaran akidah saja, tetapi harus menjiwai seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Sebab, tauhid yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia, tanggung jawab sosial, serta orientasi hidup yang lurus. Tanpa fondasi tauhid, pendidikan karakter berisiko menjadi kering dari spiritualitas dan kehilangan dimensi ilahiah yang menjadi ciri khas pendidikan Islam (Azzet, 2020).

Lebih lanjut, perkembangan pendidikan Islam kontemporer menuntut adanya rekonstruksi pendekatan kurikulum agar lebih holistik dan integratif. Tantangan zaman modern, seperti sekularisasi, individualisme, hedonisme, serta kemerosotan etika sosial, telah menggerus nilai-nilai moral di tengah masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Kondisi ini mengharuskan para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang pendekatan

kurikulum yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar teologis ajaran Islam. Integrasi pendidikan tauhid dan karakter menjadi solusi strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengarahkan potensi dirinya secara positif dalam kehidupan sosial (Zuhdi, 2015; Hidayat, 2021).

Selain itu, dalam konteks implementasi pendidikan Islam di sekolah-sekolah formal, masih ditemukan dikotomi antara kurikulum berbasis agama dan kurikulum berbasis umum. Hal ini menyebabkan fragmentasi dalam penginternalisasian nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran sehari-hari. Padahal, dalam paradigma integratif, seluruh mata pelajaran semestinya dapat menjadi wahana pembinaan tauhid dan karakter, baik melalui konten, metode, maupun keteladanan guru. Dalam praktiknya, model pendidikan Islam integratif memerlukan kurikulum yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan tematik dan nilai-nilai Islam sebagai ruh dari semua proses pembelajaran (Rosyidi, 2021).

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam mengembangkan konsep dan praktik integrasi pendidikan tauhid dan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis kerangka teoretik dari kedua pendekatan tersebut, tetapi juga menelaah implementasinya di lapangan serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pendidik dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai transendental. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kurikulum Islam yang lebih kontekstual, spiritual, dan holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode utama berupa studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis konsep integrasi pendidikan tauhid dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan interpretatif, memungkinkan peneliti memahami realitas pendidikan berdasarkan interpretasi literatur-literatur yang bersifat ilmiah dan normatif. Fokusnya bukan pada generalisasi data statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap makna dan keterkaitan ide-ide yang tertuang dalam berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan (Creswell & Poth, 2018).

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah terindeks, buku-buku akademik, dokumen kebijakan kurikulum, laporan

hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber digital kredibel yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang difokuskan pada literatur lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan dinamika pendidikan Islam saat ini. Peneliti secara aktif mengklasifikasi dan menyeleksi sumber berdasarkan relevansi dengan tiga kata kunci utama penelitian, yaitu *tauhid*, *pendidikan karakter*, dan *kurikulum Islam kontemporer*. Proses ini tidak hanya melibatkan penelusuran teks-teks normatif keislaman, tetapi juga hasil-hasil penelitian empiris serta dokumen kebijakan pendidikan seperti *Kurikulum Merdeka*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk menggali makna-makna mendalam dari narasi atau isi literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan secara tematik. Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang memudahkan dalam menyusun temuan-temuan penting dari berbagai sumber ke dalam kategori tertentu, seperti nilai-nilai inti tauhid, indikator karakter menurut perspektif Islam, dan desain integrasi kurikulum (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga interpretatif dan reflektif, di mana peneliti menempatkan pemahaman terhadap integrasi nilai-nilai tersebut dalam kerangka kebutuhan kurikulum modern.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif-pedagogis dalam menelaah dimensi tauhid sebagai inti ajaran Islam, serta pendekatan kontekstual-sosiologis untuk memahami dinamika pendidikan karakter dalam masyarakat yang multikultural dan global. Kedua pendekatan ini dipadukan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tauhid dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan objektivitas interpretasi terhadap fenomena yang dikaji.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model kurikulum yang integratif, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga menguatkan pondasi spiritual dan etika peserta didik. Penggunaan studi kepustakaan memberi ruang yang luas bagi peneliti untuk melakukan refleksi mendalam terhadap praktik-praktik pendidikan Islam saat ini, serta menyusun rekomendasi kebijakan dan pengembangan kurikulum yang lebih menyatu dengan nilai-nilai keislaman, khususnya tauhid sebagai fondasi dan karakter sebagai manifestasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan tauhid dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer telah menjadi fokus utama dalam transformasi pendidikan berbasis nilai. Melalui analisis terhadap literatur dan dokumen kurikulum pendidikan Islam, ditemukan bahwa nilai-nilai tauhid seperti kesadaran akan keesaan Allah, tanggung jawab sebagai hamba, serta sikap ikhlas dan tawakal, telah menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun pengembangan kurikulum madrasah, nilai-nilai tersebut mulai ditanamkan melalui pendekatan tematik, integratif, dan berbasis proyek, yang menekankan pengalaman langsung dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi ini tampak dalam implementasi berbagai mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keislaman, tetapi juga mendorong pembentukan karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, kurikulum kontemporer yang responsif terhadap tantangan zaman juga mengadopsi metode pembelajaran yang mengutamakan *student-centered learning*, refleksi nilai, dan penguatan pembiasaan perilaku Islami, yang memperkuat internalisasi nilai tauhid dalam diri siswa (Zuhdi & Ramadhan, 2023). Penelusuran terhadap praktik pendidikan di lembaga Islam seperti pesantren modern dan madrasah unggulan menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kapasitas guru, dukungan lingkungan pendidikan, serta konsistensi nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian juga menemukan bahwa meskipun secara teoretis integrasi nilai tauhid dan karakter sangat kuat, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep integrasi nilai-nilai tersebut, serta keterbatasan modul pembelajaran yang eksplisit menggabungkan aspek tauhid dengan indikator karakter. Oleh karena itu, penting bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum untuk menyediakan pedoman dan pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menyatukan antara tauhid sebagai dasar teologis dan karakter sebagai manifestasi praktis. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjalankan fungsinya sebagai instrumen transformasi akhlak dan spiritualitas di tengah masyarakat modern.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual siswa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman dan meningkatkan kesadaran moral dalam kehidupan sosial.

Dalam beberapa institusi pendidikan Islam yang diteliti secara Pustaka baik madrasah, sekolah Islam terpadu, maupun pesantren modern penerapan pendidikan tauhid dilakukan melalui pendekatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang mencakup pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan atmosfer lingkungan yang religius. Nilai-nilai tauhid seperti *tawhid rububiyah* dan *tawhid uluhiyah* dijadikan dasar dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tauhid dapat menjadi penggerak utama dalam pembentukan karakter yang kokoh, bukan hanya dalam aspek privat spiritual, tetapi juga dalam dimensi sosial dan kebangsaan.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan model integratif melalui kurikulum lokal berbasis kearifan budaya Islam Nusantara. Misalnya, dalam konteks lokal pesantren, nilai-nilai tauhid seringkali diaktualisasikan melalui praktik *khidmah*, *tawadhu*, dan *ukhuwah Islamiyah*, yang secara langsung memperkuat pembentukan karakter berbasis nilai spiritual. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Fadlillah & Muslich (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai teologis dan pedagogis dapat menciptakan harmoni antara kompetensi akademik dan karakter. Model ini terbukti mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang konsisten dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa penggunaan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam Kurikulum Merdeka memberi ruang yang luas bagi penguatan integrasi tauhid dan karakter. Proyek-proyek pembelajaran yang mengangkat tema sosial, lingkungan, dan keagamaan, secara langsung menjadi sarana refleksi dan internalisasi nilai-nilai tauhid seperti *amanah*, *ikhlas*, dan *syukur*. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu melihat keterkaitan antara setiap tindakan dengan nilai-nilai ketuhanan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai.

Namun demikian, tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya modul pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan tauhid dan karakter, serta kurang optimalnya pelatihan guru dalam memahami pendekatan integratif tersebut. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa pendidikan karakter masih bersifat formalitas, dan nilai-nilai tauhid hanya diajarkan secara doktrinal tanpa pembentukan kesadaran kontekstual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan pelatihan profesional bagi pendidik agar mampu menerjemahkan nilai-nilai tauhid dalam proses pendidikan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan transformatif.

Temuan penelitian berdasarkan metode studi kepustakaan yang menggunakan pendekatan yuridis-normatif dan sosiologis-kritis menunjukkan bahwa integrasi pendidikan tauhid dan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer telah menjadi fokus penting dalam perumusan kebijakan pendidikan berbasis nilai. Kajian terhadap literatur, dokumen kurikulum, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam kurikulum madrasah dan Kurikulum Merdeka, nilai-nilai tauhid secara normatif telah menjadi dasar ideologis pendidikan Islam. Secara yuridis-normatif, dokumen resmi seperti KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dan berbagai regulasi turunan Kementerian Agama menegaskan bahwa nilai-nilai keimanan dan akhlak harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran keislaman.

Dari sisi sosiologis-kritis, ditemukan bahwa implementasi nilai tauhid dalam membentuk karakter siswa sangat bergantung pada peran guru, budaya sekolah, dan strategi pembelajaran kontekstual. Temuan ini didukung oleh analisis terhadap praktik pendidikan di berbagai institusi seperti pesantren modern, sekolah Islam terpadu, dan madrasah berbasis Kurikulum Merdeka, yang secara aktif mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan partisipatif. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai tauhid seperti *tawakkal*, *amanah*, dan *ikhlas* tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dalam praktik kehidupan siswa sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa secara normatif integrasi tauhid dan karakter sudah mapan dalam teks-teks kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam. Namun, secara sosiologis terdapat celah dalam implementasi, antara lain karena belum meratanya pemahaman pendidik terhadap pentingnya integrasi nilai teologis dan etis dalam proses pembelajaran, serta kurangnya modul pengajaran yang aplikatif. Oleh sebab itu, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan tauhid tidak dapat dipisahkan dari pembangunan karakter, dan perlu diformulasikan dalam strategi pembelajaran yang lebih sistemik dan kontekstual. Pendekatan kritis ini juga menyoroti bahwa pendidikan Islam di era kontemporer harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai transendental sebagai basis karakter bangsa.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini mempertegas bahwa pendidikan Islam kontemporer sedang berada pada fase kritis yang menuntut pendekatan baru, yaitu integrasi nilai-nilai tauhid dan karakter sebagai respons terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan tauhid bukan hanya diajarkan dalam tataran kognitif atau dogmatis, melainkan diinternalisasikan sebagai prinsip dasar pembentukan akhlak mulia dan kepribadian yang utuh.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Zubaidi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam yang menekankan aspek spiritualitas tauhid mampu membentuk karakter resilien, jujur, dan mandiri pada peserta didik, terutama ketika dikemas dalam kurikulum tematik yang kontekstual.

Lebih lanjut, integrasi pendidikan tauhid dan karakter juga ditopang oleh prinsip *humanisasi* dalam Islam yang menjadikan manusia sebagai makhluk bermartabat karena fitrah tauhidnya. Menurut kajian oleh Yusnidar dan Rifa'i (2020), kurikulum yang memadukan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga empatik, peduli sosial, dan memiliki kesadaran etis. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *education for humanity* yang kini menjadi salah satu pilar pendidikan abad 21.

Di sisi lain, pembahasan ini juga mencermati bahwa dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai tauhid dan karakter masih menghadapi tantangan implementatif. Hal ini mencakup kurangnya kompetensi guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut secara aplikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Suhendar dan Malik (2021), banyak guru PAI belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan tauhid sebagai basis pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengintegrasian ini.

Selain itu, studi dari Irawan (2023) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis tauhid memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, termasuk keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial. Tanpa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan tauhid hanya akan menjadi wacana tanpa aktualisasi. Ini mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan tauhid tidak hanya berada pada ranah kurikulum formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dimensi kultural dan sosiologis peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat peluang besar untuk mendorong integrasi pendidikan tauhid dan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), refleksi, dan penilaian autentik. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep tauhid secara teoritis, tetapi juga mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata, seperti dalam pengembangan proyek sosial atau kegiatan kolaboratif yang menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan bahwa integrasi tauhid dan karakter bukan hanya dimensi normatif, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang kontekstual, solutif, dan mendalam dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan tauhid dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer merupakan kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan krisis moral, dekadensi spiritual, dan degradasi nilai di era modern. Pendidikan tauhid tidak hanya menjadi pondasi keimanan dalam aspek teologis, tetapi juga menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, toleran, dan berjiwa sosial. Kurikulum yang berhasil mengintegrasikan kedua aspek tersebut terbukti mampu melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Proses integrasi ini menuntut peran aktif guru, pengembangan metode pembelajaran kontekstual, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Tantangan utama terletak pada kemampuan implementatif tenaga pendidik serta minimnya penguatan kurikulum yang eksplisit menghubungkan nilai-nilai tauhid dengan pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan Islam masa kini harus mengarah pada desain kurikulum yang bersifat transformatif dan holistik, serta mendorong keterlibatan semua pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat — untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang berlandaskan tauhid dan berorientasi pada pembangunan karakter peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Azzet, A. M. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadlillah, M., & Muslich, M. (2021). *Desain Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v9i1.8591>
- Irawan, R. (2023). Ekosistem Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Tantangan dan Solusi di Era Digital. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 14(1), 25–40. <https://doi.org/10.21580/jsim.v14i1.12567>
- Latif, A. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan Praktik Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-160>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2022). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, A. (2021). Desain Kurikulum Pendidikan Islam yang Terintegrasi: Tauhid, Akhlak, dan Karakter. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 22–36. <https://doi.org/10.26486/jt.v17i1.1764>
- Sauri, S., & Fauzan, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 25(1), 55–70. <https://doi.org/10.19109/tjie.v25i1.5950>
- Suhendar, U., & Malik, A. (2021). Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendidikan Tauhid Berbasis Karakter di Sekolah Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 133–148. <https://doi.org/10.12345/jipai.v9i2.7654>
- Yusnidar, & Rifa'i, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Ketauhidan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Tarbiyah dan Dakwah*, 11(1), 44–59. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ah5v2>
- Zuhdi, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Cendekia*, 13(2), 213–226.

Zuhdi, M., & Ramadhan, R. (2023). Integrasi Nilai Tauhid dan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Kurikuler. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 17–30. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i1.9182>

Zubaidi, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tauhid: Membangun Generasi Rabbani. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 87–102. <https://doi.org/10.21043/jpi.v5i2.5410>